



Optimalisasi Produksi dan Nilai Tambah Susu Kambing Melalui Teknologi Pengolahan dan Strategi Pemasaran pada Peternak di Dusun Kemiri, Purwobinangun, Pakem, Sleman

Optimizing Goat Milk Production and Added Value Through Processing Technology and Marketing Strategies for Small-scale Dairy Farmers in Kemiri, Purwobinangun, Pakem, Sleman

Nur Rasminati¹, Setyo Utomo¹, Mahendra Wahyu Eka Pradana*¹, Noor Rizky Irmasari Hasibuan¹, Fazhana Ismail²

Article Info:

* corresponding author: *

Mahendra Wahyu Eka Pradana
e-mail:

mahendra.w@mercubuana-yogya.ac.id

¹ Prodi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia

² Faculty of Technical and Vocational, Sultan Idris Education University, Perak, Malaysia.

Author ID:

¹ <https://orcid.org/0009-0006-8510-2429>

² <https://orcid.org/0009-0008-4635-8127>

³ <https://orcid.org/0000-0003-0951-3454>

Submitted : Jul 14, 2026

Revised : Aug 8, 2026

Accepted : Aug 8, 2026

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v7i2.71624>

© Published by Farmers: Journal of Community Services (2026)
Universitas Padjadjaran

Abstract

The low price of fresh milk and the dairy processing industry's irregular milk procurement have resulted in the accumulation of milk stocks at the farm level. Therefore, mentoring is required to support the enhancement of milk product value. Community Service Program (PKM) was conducted at the Kemiri Farmer Group, located in Kemiri, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Special Region of Yogyakarta, from April to July 2026. The program employed a participatory and interactive approach involving all members of the farmer group. The primary focus of the program was to enhance the capacity of farmers group in dairy production management, milking hygiene, processing, and marketing strategies to increase productivity and value of fresh goat milk. The results demonstrated improvements in farmers knowledge and skills regarding dairy management, hygienic milking, processing, and marketing strategies. Processing fresh goat milk into yogurt increased the value by 67–69%. Continuous assistance will be provided through regular monitoring of milk processing, business development and marketing support, and evaluation of production sustainability to ensure that the introduced innovations are consistently adopted and generate long-term economic benefits for the farmer group.

Keywords: Farmer Group, Dairy Goats, Production Management, Yogurt, Marketing

Abstrak

Rendahnya harga jual susu segar dan penyerapan susu oleh industri pengolahan susu (IPS) yang belum berlangsung secara rutin menyebabkan penumpukan stok susu di tingkat peternak. Pendampingan diperlukan untuk mendukung peningkatan nilai tambah produk susu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kelompok Ternak Kemiri yang berlokasi di Kemiri, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan April sampai Juli 2026. PKM dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas anggota kelompok dalam manajemen produksi ternak perah, *milking hygiene*, pengolahan, dan strategi pemasaran guna meningkatkan produksi serta memberikan nilai tambah pada susu kambing segar yang dihasilkan kelompok ternak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peternak dalam manajemen pemeliharaan ternak, manajemen pemerahan, pengolahan susu, serta strategi pemasaran produk. Inovasi pengolahan yogurt mampu meningkatkan nilai tambah produk sekitar 67–69%. Sebagai tindak lanjut, kegiatan pendampingan akan terus dilakukan melalui monitoring penerapan teknologi pengolahan susu, pendampingan pengembangan usaha dan pemasaran produk yogurt, serta evaluasi keberlanjutan produksi untuk memastikan inovasi yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten dan memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi kelompok ternak.

Kata Kunci: Kelompok Ternak, Kambing Perah, Manajemen Produksi, Yogurt, Pemasaran



Pendahuluan

Dusun Kemiri, merupakan salah satu wilayah Kelurahan Purwobinangun, Kabupaten Sleman bagian utara yang terletak di lereng Gunung Merapi dengan ketinggian sekitar 600 mdpl. Dusun Kemiri memiliki infrastruktur jalan yang memadai sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Dusun Kemiri memiliki jumlah KK 214 dengan total penduduk 684 jiwa (Desa Purwobinangun, 2026).

Secara agroekologis, Dusun Kemiri memiliki karakteristik wilayah yang sangat mendukung pengembangan usaha ternak perah. Suhu lingkungan yang relatif rendah dan kondisi iklim yang sejuk menjadi faktor pendukung bagi produktivitas ternak perah, khususnya kambing perah. Dusun Kemiri, merupakan wilayah pedesaan yang sebagian masyarakatnya memanfaatkan usaha ternak kambing sebagai sumber pendapatan tambahan.

Kelompok Ternak Kemiri merupakan kelompok peternak kambing perah yang berlokasi di Dusun Kemiri, Purwobinangun, Pakem, Sleman, D.I Yogyakarta. Kelompok ini memiliki 21 orang anggota dimana setiap anggota memiliki 3-10 ekor kambing perah dengan bangsa Sapera, Peranakan Ettawa dan Saanen dengan produksi susu rata-rata 1-1,5 liter/ekor/hari. Susu kambing tersebut dijual dalam bentuk segar kepada industri pengolahan susu kambing yang berada di Kabupaten Sleman, baik melalui *looper* ataupun langsung ke Industri Pengolahan Susu (IPS) dengan harga jual 17.000 – 18.000 rupiah per liter, dimana harga tersebut tidak ada peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi masalah yang dihadapi oleh kelompok ternak di Dusun Kemiri.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak yaitu rendahnya harga jual susu segar serta penyerapan susu segar oleh IPS yang tidak rutin yang menyebabkan penumpukan stok susu segar di tingkat peternak. Kondisi tersebut berdampak pada lambatnya perkembangan usaha peternakan kambing perah di Kelompok Kemiri. Di sisi lain, keterampilan anggota kelompok dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk olahan susu masih relatif terbatas. Meskipun demikian, Kelompok Kemiri memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, terutama keterlibatan anggota perempuan (istri dari peternak) yang aktif dalam pengelolaan usaha peternakan kambing perah, dengan jumlah anggota perempuan yang aktif sebanyak 7 orang. Potensi ini menjadi modal penting untuk pengembangan kapasitas kelompok dalam hal

optimalisasi produksi dan nilai tambah susu kambing

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan produksi susu kambing perah serta meningkatkan nilai tambah produk melalui penerapan teknologi pengolahan susu dan strategi pemasaran yang aplikatif. Solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan manajemen pemeliharaan kambing perah, manajemen pemerahan yang higienis, penerapan teknologi pengolahan susu menjadi yogurt, serta penguatan kapasitas kelompok dalam *branding* dan pemasaran produk olahan susu kambing.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM di Kelompok Ternak Kambing Perah Kemiri dimulai dari bulan April sampai Juli 2026. Lokasi kegiatan berada di Dusun Kemiri, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh 19 orang dari 21 anggota kelompok Ternak Kambing Perah Kemiri. Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara bertahap dan bersama oleh tim dosen dan tim mahasiswa.

Metode PKM dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Fokus utama kegiatan ini adalah melatih anggota kelompok dalam pelaksanaan manajemen produksi ternak perah, *milking hygiene*, pengolahan susu dan strategi pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memberi nilai tambah dari susu kambing segar yang diproduksi oleh kelompok ternak.

Kegiatan PKM diawali dengan penilaian tingkat pemahaman awal anggota kelompok melalui *pre-test* mengenai aspek manajemen ternak perah, pemerahan higienis, pengolahan susu, dan pemasaran produk. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara tingkat pengetahuan peternak dengan materi yang akan disampaikan selama kegiatan meliputi manajemen, pengolahan dan pemasaran. Selanjutnya, rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan kelompok, dan diakhiri dengan evaluasi melalui *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Komponen biaya produksi dihitung berdasarkan harga bahan baku, kemasan, dan tenaga

kerja. Rasio nilai tambah dari harga susu segar terhadap harga jual yogurt dihitung dengan rumus berikut.

$$\frac{(\text{Harga 1 liter Yogurt} - \text{Harga 1 liter susu segar})}{\text{Harga 1 liter yogurt}} \times 100\%$$

Keberhasilan kegiatan PKM diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terciptanya prototipe produk yogurt siap jual dan keberhasilan peserta dalam memproduksi ulang yogurt susu kambing secara mandiri.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengetahuan Awal Kelompok Ternak

Pengetahuan awal kelompok ternak diukur dengan metode *pretest* dan wawancara yang meliputi aspek manajemen pemeliharaan, pemerahan higienis, pengolahan produk, dan pemasaran dengan skala terendah adalah 0 dan tertinggi adalah 10. Hasil *pretest* menunjukkan tingkat pemahaman terendah peternak yaitu pada aspek pemasaran dengan nilai 5,11 lalu aspek pengolahan dengan nilai 5,47 dan pemerahan higienis dengan nilai 7,58, serta aspek manajemen pemeliharaan dengan nilai 8,91 yang tertera pada Gambar 2.

Berdasarkan hasil wawancara peternak, diketahui bahwa terdapat *gap* pengetahuan pada aspek pemeliharaan yang perlu di tingkatkan antara lain manajemen reproduksi dan kesehatan ternak. Pada aspek pemerahan higienis pengetahuan yang perlu ditingkatkan adalah macam peralatan standar yang digunakan dalam proses pemerahan dan cara *handling* susu pasca pemerahan. Pada aspek pengolahan, hal yang perlu ditingkatkan yaitu pengetahuan metode proses pengolahan, pengemasan dan higienitas produksi. Pada aspek pemasaran, kelompok memiliki kelemahan pengetahuan terkait *branding* produk, metode pemasaran modern, dan kelembagaan dalam manajemen usaha. Hasil *pretest* tersebut menjadi acuan tim PKM dalam menyusun materi dan program pelatihan.

B. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada

Jumat, 18 Mei 2026 bertempat di Kelompok Ternak Kemiri yang dihadiri oleh 19 orang anggota kelompok. Pada kegiatan ini Tim PKM bersama anggota kelompok membahas mengenai gap yang ada pada aspek pemeliharaan, pemerahan higienis, pengolahan, dan pemasaran.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi di Kelompok Ternak Kemiri

Topik pertama yang disosialisasikan adalah pentingnya manajemen reproduksi dan kesehatan pada ternak perah. Selain hal tersebut, peternak juga diberikan materi terkait pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak. Utomo et al. (2026) menjelaskan bahwa pakan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program reproduksi. Selain hal tersebut, peternak juga dikenalkan Teknik *flushing* untuk meningkatkan kinerja reproduksi, yaitu mempercepat estrus (Utomo et al., 2026).

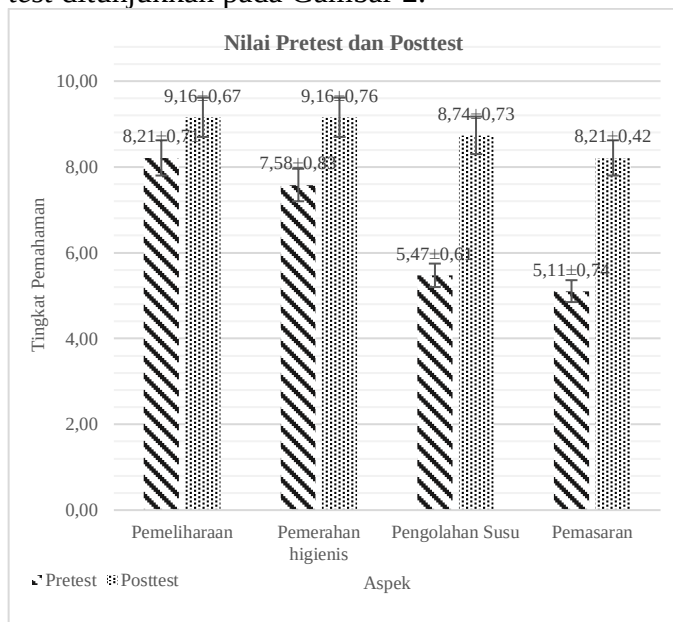
Topik kedua yang disosialisasikan adalah manajemen pemerahan higienis. Pemerahan higienis merupakan usaha yang bertujuan untuk mencegah kontaminasi dan memastikan keamanan susu. FAO (1989) menjelaskan bahwa persyaratan utama pemerahan higienis meliputi menjaga ruang pemerahan tetap bersih dan berventilasi baik, memastikan kebersihan pemerah susu, membersihkan dan mensterilkan peralatan segera setelah digunakan, dan mendinginkan susu dengan cepat untuk menjaga kualitasnya. Pada topik ini, tim PKM juga memberikan materi terkait sumber-sumber cemaran mikroorganisme yang dapat berpotensi merusak mutu susu, standar peralatan yang sesuai untuk penanganan susu, metode sanitasi peralatan, dan alur proses pemerahan yang higienis. Pemerahan yang higienis merupakan faktor penting dalam manajemen keamanan pangan.

Topik ketiga yaitu pemaparan materi terkait proses pengolahan susu kambing untuk

meningkatkan nilai tambah. Dalam kegiatan ini anggota peternak berdiskusi terkait berbagai macam produk olahan susu kambing dan potensi pasarnya. Selain hal tersebut, peternak diberikan pemaparan materi terkait metode pembuatan yogurt berbahan baku susu kambing dan bagaimana memproduksi olahan secara higienis dan aman untuk dikonsumsi.

Selain ketiga topik di atas, untuk mendukung keberlanjutan usaha, tim PKM memberikan sosialisasi terkait *branding* dan strategi pemasaran produk. Peserta dibekali pengetahuan mengenai pentingnya identitas produk, desain kemasan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Evaluasi pemahaman kelompok ternak terhadap materi sosialisasi yang disampaikan diukur melalui *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan kelompok ternak yang signifikan terhadap materi yang diberikan dari aspek pemeliharaan, pemerahan higienis, pengolahan susu dan pemasaran. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada Gambar 2.



Keterangan : ^{a,b} pada bar menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$)

Gambar 2. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

C. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan teknis yang dilakukan oleh tim PKM yaitu pengolahan yogurt susu kambing. Varian yogurt yang diintroduksi oleh tim PKM kepada kelompok ternak yaitu yogurt original dan yogurt *low-sugar*. Yogurt susu kambing memiliki kelebihan yaitu lebih mudah dicerna karena partikel

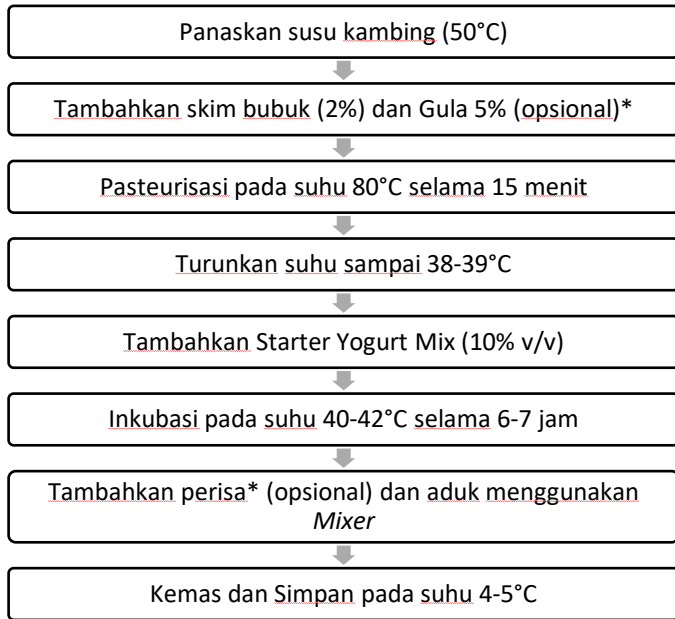
globula lemak dan kasein yang lebih kecil dan memiliki tingkat alergenik yang lebih rendah, karena sedikit mengandung α 1-kasein dibandingkan susu sapi. Selain itu dengan kultur mix yang dikembangkan dapat meningkatkan *flavour* dan tekstur (Vihan et al., 2025; Nayik et al., 2021; Wang et al., 2023; Wu et al., 2025).

Pada pelatihan teknis pembuatan yogurt ini, diikuti oleh anggota wanita dari kelompok ternak yang bertujuan sebagai pemberdayaan wanita pada kelompok. Arti et al. (2022) menjelaskan bahwa pemberdayaan wanita dalam bidang pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup rumah tangga peternak yang mengikutsertakan seuruh anggota termasuk wanita yang berperan sebagai tenaga kerja.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Yogurt Susu Kambing

Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan yogurt susu kambing antara lain susu kambing segar dari Kelompok Ternak Kemiri, *starter mix* (*Streptococcus thermophilus*, *Lactobacillus bulgaricus*, *Leuconostoc mesenteroides*) yang dikembangkan oleh Program Studi Peternakan UMBY, skim bubuk, gula pasir dan es batu. Alat yang digunakan dalam pembuatan yogurt meliputi toples, inkubator sederhana, termometer, *mixer*, kompor, panci, dan pengaduk. Metode pembuatan yogurt susu kambing ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Flowchart produksi yogurt susu kambing

Hasil kegiatan teknis pembuatan yogurt menunjukkan hal positif, di mana para peserta pelatihan telah berhasil membuat ulang yogurt secara mandiri. Dengan adanya pelatihan teknis pembuatan yogurt, diharapkan dapat memberdayakan kelompok wanita dan menjadikan penghasilan tambahan bagi keluarga.



Gambar 5. Yogurt hasil praktik pengolahan susu oleh peserta

Setelah peserta memahami proses produksi yogurt, tim PKM memberikan pelatihan terkait metode *branding* dan pemasaran secara digital melalui *e-commerce*. Pada kegiatan ini peserta diajarkan terkait desain kemasan yang menarik, perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual yogurt. Hasil perhitungan rasio nilai tambah dari

harga susu segar terhadap harga jual yogurt sekitar 67-69%, dimana harga susu kambing segar dari tingkat peternak yang biasa dijual kepada pengepul atau industri adalah Rp. 17.000-18.000 per liter menjadi Rp. 14.000 per botol volume 250 ml atau Rp. 56.000 per liter. Hasil perhitungan biaya produksi yogurt yang diproduksi oleh kelompok ternak perbotol dengan volume 250 ml yaitu Rp. 8671,25 dengan margin perbotol yaitu Rp. 5328,75 jika harga jual perbotol adalah Rp. 14.000. Perhitungan biaya produksi produk yogurt ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Produksi Yogurt per 10 Liter

Nama Bahan	Harga Satuan	QTY	Satuan	Harga Total
Susu Kambing Segar	Rp17.000	10	liter	Rp170.000
Gula	Rp17.500	0,5	kg	Rp8.750
Starter yogurt	Rp15.000	1	liter	Rp15.000
Botol 250 mL	Rp900	40	pcs	Rp36.000
Stiker kemasan	Rp400	40	pcs	Rp16.000
Energi / LPG	Rp22.000	0,05	-	Rp1.100
Tenaga kerja	Rp50.000	2	orang/pr oduksi	Rp100.000
Biaya produksi per 10 Liter				Rp346.850
Biaya produksi per botol (250 ml)				Rp8.671
Harga jual per botol (250 ml)				Rp14.000
Margin per botol (250 ml)				Rp5.329
Margin per 1 liter				Rp21.315

Maskur dan Mohamad (2025) menjelaskan bahwa strategi pemasaran susu harus beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen dan perkembangan teknologi. Pelaku industri dapat memanfaatkan peluang seperti pemasaran digital, diversifikasi produk, dan penguatan merek untuk meningkatkan daya saing. Namun, tantangan seperti persaingan yang ketat dan tekanan keberlanjutan harus diatasi dengan inovasi dan pendekatan yang berkelanjutan. Inovasi tidak hanya meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga dapat memperluas segmen pasar. Novita dan Rina (2025) menjelaskan bahwa pelaku usaha dengan inovasi produk berbasis lokal akan lebih mudah diterima pada pasar modern, termasuk *e-commerce* dan pasar oleh-oleh khas daerah.

Sebagai tindak lanjut PKM, direkomendasikan penguatan kelembagaan Kelompok Ternak Kemiri melalui pembentukan unit usaha khusus pengolahan dan pemasaran susu kambing, dengan pembagian peran yang jelas antara penanggung jawab produksi, pengolahan,

pemasaran, dan keuangan, disertai pendampingan pembukuan sederhana agar nilai tambah yang telah dicapai melalui inovasi yogurt dapat dikelola secara transparan dan berkelanjutan. Di sisi penguatan sistem penjualan, kelompok perlu didampingi untuk membangun kemitraan pasar yang tetap, antara lain melalui kerja sama dengan kafe, toko oleh-oleh, dan pelaku usaha wisata di wilayah Kabupaten Sleman, perluasan kanal penjualan melalui media sosial dan *marketplace* dengan branding produk yang konsisten, serta partisipasi rutin dalam bazar maupun kegiatan dinas terkait, sehingga volume produksi yogurt dapat terserap secara stabil, mengurangi risiko penumpukan stok, dan pada akhirnya menjadikan usaha pengolahan susu kambing kelompok sebagai sumber pendapatan yang tumbuh dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman peternak kambing perah dalam hal manajemen ternak, proses pemerahan yang higienis, pengolahan produk, dan pemasaran. Inovasi pengolahan susu segar menjadi Yogurt dapat meningkatkan nilai tambah susu sekitar 67-69%.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Kelompok Ternak Kambing Perah Kemiri, pengurus kelompok dan warga masyarakat Dusun Kemiri, dan LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik. Program Studi Peternakan UMBY yang telah bersedia membantu dalam menyukseskan kegiatan PkM ini dengan baik.

Daftar Pustaka

Arti, D., Barchia, M. F., Hermawan, B., Suharyanto, & Utama, S. P. (2022). Strategi pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan untuk meningkatkan sumber pangan dan gizi keluarga. *Naturalis: Jurnal Penelitian*

Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 11(2), 144–150. <https://doi.org/10.31186/naturalis.11.2.24139>

Desa Purwobinangun. 2026. Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Wilayah RT di Kalurahan Purwobinangun, 2026. [internet]. [dapat diunduhdi <https://www.purwobinangun.desa.id/data-wilayah>.]

FAO. (1989). *Milking, milk production hygiene and udder health: Milk Hygiene*. Food and Agriculture Organization of the United Nations. Roma

Maskur, C.A dan Mohamad E. (2025). Kajian Literatur Tentang Strategi Pemasaran Susu: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Sains Ternak Tropis*, 3(1), 75-80. <http://dx.doi.org/10.31314/jstt.3.1.75-80.2025>

Nayik, G. A., Jagdale, Y. D., Gaikwad, S. A., Devkatte, A. N., Dar, A. H., Dezmierean, D. S., Bobis, O., Ranjha, M. M. A. N., Ansari, M. J., Hemeg, H. A., & Alotaibi, S. S. (2021). *Recent insights into processing approaches and potential health benefits of goat milk and its products: A review*. *Frontiers in Nutrition*, 8, Article 789117. <https://doi.org/10.3389/fnut.2021.789117>

Novita dan Rina S. (2025). Peningkatan Nilai Tambah Produk Pangan Olahan Jajanan Pasar Berbahan Lokal. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 4(1), 111-119. <https://doi.org/10.35446/pengabdiankompetif.v4i1.2308>

Utomo, S., Ajat S., Nur R., Bambang N. (2026). *Improvement of Sheep Reproductive Performance in Livestock Groups Through Flushing Applications Locally Sourced in Banyusidi Village*. *Farmers Jurnal of Community Services*, 7(1), 19-26. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v7i1.66799>

Vihan, V., Verma, A. K., Rajkumar, V., & Singh, C. (2025). *Goat milk: Composition, health benefits, and product development*. *Indian Journal of Animal Health*, 64(2), 292–305. <https://doi.org/10.36062/ijah.2025.spl.04525>

Wang, L., Tian, H., Zheng, H., Guan, Y., & Lv, Z. (2023). *Effects of EPS-producing Leuconostoc mesenteroides XR1 on texture, rheological properties, microstructure and volatile flavor of fermented milk*. *Food Bioscience*, 56, Article 103371. <https://doi.org/10.1016/j.fbio.2023.103371>

Wu, B., Guo, Y., Hao, L., Zuo, K., Du, Y., An, R., & Wang, B. (2025). *The Effects of Leuconostoc mesenteroides RSG7 Exopolysaccharide on the Physicochemical Properties and Flavor Compounds of Set Yoghurt*. *Processes*, 13(5), 1442. <https://doi.org/10.3390/pr13051442>